

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Anak usia dini Dalam pasal 28 Undang-undang sistem nasional No. 20/2003 ayat 1 disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia 0-6 tahun. Karena anak dalam masa ini adalah masa keemasan (*golden age*) dimana dalam pertumbuhan dan perkembangan anak bersifat unik. Keunikannya disini ialah anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya berkembang sangat baik, dengan itu anak dapat memunculkan keunikannya sendiri, dan dari keunikannya anak dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan saat disekolah ataupun diluar sekolah. Fadillah (2012:18).

(Depdiknas, USPN, 2004:4) Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak Usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan syarat mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada Bab I Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini suatu upaya mengajarkan anak sejak lahir sampai anak menginjak usia enam tahun. Mengajarkan anak dimulai dengan memberikan rangsangan kepada anak untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara fisik dan mental agar anak siap untuk memasuki ke jenjang yang lebih lanjut.

Karakter adalah pembentukan watak anak dengan mengacu pada serangkaian sikap seperti perilaku, motivasi, dan keterampilan. Dengan begitu membentuk karakter pada anak dapat melalui dengan melatih perilaku anak setiap harinya, dengan memberikan motivasi pada anak agar anak dapat merubah perilakunya. Membentuk karakter anak dengan memberikan rangsangan dan stimulasi pada anak ketika di rumah dan juga di sekolah. Orang tua dan juga guru adalah faktor utama anak dalam membentuk karakter anak. Dengan cara mendisiplinkan anak saat tidur di malam hari, misalnya anak harus didisiplinkan tidur malam jam 9 dan bangun jam 5, agar tidak telat saat berangkat sekolah.

Sewey dalam Gunawan (2014) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang diajarkan dengan budi pekerti dan ajaran tersebut diajarkan di sekolah. Karena di sekolah sebagai tempat menumbuhkan karakter anak sejak dini. Anak harus terus-menerus diberikan tentang pendidikan karakter agar anak tumbuh dan berkembang dengan mempunyai karakter yang baik. terdapat pembentukan karakter disiplin yang dapat diterapkan untuk anak.

Pembentukan karakter Disiplin pada anak akan terbentuk dengan cara Memberikan contoh teladan yang baik, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembentukan karakter disiplin anak. Hal itu mulai dari ucapan yang dikatakan, tingkah laku dan juga dalam pemikiran, Memberikan pembiasaan yang berkelanjutan agar

pembentukan karakter disiplin anak bisa terbentuk dengan sangat baik, Seperti contohnya anak diajarkan taat terhadap peraturan sebelum bermain dan aturan-aturan lainnya yang sudah diterapkan, Melakukan dengan konsekuen, konsekuensi yang diberikan orang tua untuk anak atas suatu perilakunya. Orang tua harus konsisten jika anak membuat kesalahan, orang tua juga harus memberikan hukuman yang mendidik dan pujian, agar anak benar-benar dapat mengetahui apa yang baik ataupun buruk. Maka dari ketiga pembentuk karakter diatas anak dapat terbentuk karakter disiplinnya.

Webster's New World dalam Wiyani (2014:125) mendefinisikan Disiplin adalah pelatihan untuk anak agar dapat mengendalikan diri dan mengembangkan karakter anak. Kedisiplinan disini dapat dikatakan seperti peraturan, tata tertib yang harus dipatuhi oleh anak, tata tertib dan peraturan dibuat agar anak dapat menerapkannya pada dirinya sendiri. Dalam tata tertib yang dibuat anak harus ada pembiasaan setiap harinya. Misalnya dengan mengajarkan anak datang sekolah dengan tepat waktu dengan kita memberikan pembiasaan-pembiasaan itu dengan terus-menerus setiap harinya anak akan terbiasa dan terbentuk kedisiplinan anak dengan baik. Jika kedisiplinan anak sudah terbentuk maka anak akan dengan mudahnya mengikuti peraturan ketika bermain bersama temannya. Disiplin ini penting untuk membantu anak menumbuhkan rasa tanggung jawab akan dirinya sendiri, sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian anak sejak ini. Dizaman sekarang tumbuh kembang anak yang sangat pesat sehubungan dengan perkembangan

teknologi yang semakin canggih. Didalam bermain gadget anak harus bisa mengatur waktunya dalam bermain dan orang tua harus bisa memberikan arahan kepada anak agar tidak terlalu sering bermain gadget. Sehingga anak dapat mengatur waktu bermain gadget dan waktu untuk istirahat. Dengan kedisiplinan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan anak dalam mengatur pola istirahat.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak di Tk/kb Al

Ikhlas ditemukan anak yang karakter kedisiplinannya yang sangat kurang saat bermain. Karena anak masih ada sebagian yang belum bisa mematuhi aturan dan tata tertib yang diberikan guru saat bermain, pada saat bermain guru memberi aturan agar tidak ada yang mengobrol sendiri, tetapi masih saja ada anak yang mengobrol dengan temannya, bermain sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan guru. Anak saat bermain masih belum bisa disiplin saat berbaris kebelakang, Guru sudah memberi peraturan agar anak tertib dalam bermain. Tetapi dalam menerapkannya pada anak guru kurang tepat, seharusnya anak benar-benar tenang terlebih dahulu dan guru mulai menjelaskan tentang aturan dan tata tertib yang harus di patuhi oleh anak. Pada saat anak sudah benar-benar paham tentang aturan yang ada, anak dalam pertumbuhan kedisiplinannya akan berkembang. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketaatan yang diberikan orang tua pada anak saat dirumah dan juga guru kurang memberikan stimulasi yang sesuai dengan anak agar anak mau mematuhi tata tertib dan peraturan yang dibuat. Seperti contohnya perilaku tidak disiplin anak seperti anak masih belum ada yang mentaati

peraturan dan tata tertib yang sudah diterapkan. Selain itu ada beberapa anak yang sudah bisa mentaati peraturan yang ada dan bermain sesuai dengan aturan yang dibuat. Banyak metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan kedisiplinan anak, salah satunya adalah dengan metode permainan Ular Naga. Guru memberikan contoh seperti anak diajarkan caranya berbaris dengan benar, sebelum memasuki ruang kelas anak membentuk barisan dan dari situlah guru dapat membentuk karakter disiplin anak. berbaris harus meluruskan dari temannya yang paling depan, setelah itu memegang pundak teman. Hal seperti ini oleh guru diajarkan secara terus menerus agar anak dapat tertib dan memiliki sikap disiplin yang baik.

Permainan tradisional menurut Misbach (2016:46) dalam permainan tradisional adalah permainan yang mempunyai aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dibuatnya aturan agar aktivitas bermain anak berjalan dengan baik. Maka aturan yang dibuat akan dipatuhi dan diataati oleh anak saat bermain.

Piaget dalam Mulyani (2016:79) menyebutkan bahwa setiap manusia mempunyai pola berpikir yang struktur kognitif baik itu secara fisik maupun mentalnya, dan dalam bermain dapat menguji intelektual anak. Pola struktur dapat berkembang sesuai dengan perilaku dan aktivitas yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan anak.

Dari permasalahan yang ditemui di Tk/Kb Al Ikhlas maka penulis membantu untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara memberikan permainan yaitu permainan tradisional Ular Naga. Cuilicius (2010)

mengungkapkan bahwa permainan Ular Naga adalah permainan yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak dalam bermain. Kedisiplinan yang ada dalam permainan tersebut antara lain yaitu harus mematuhi peraturan yang sudah ada dan tata tertib yang berlaku sehingga dalam bermain Ular Naga anak dapat mengembangkan kedisiplinan dirinya sendiri dalam mengikuti permainan Ular Naga. Dengan bermain Ular Naga ini dapat menumbuhkan rasa sosial anak dan disiplin diri ketika bermain. Anak juga menjadi disiplin dengan mentaati peraturan bermain yang dibuat. Dan anak juga akan mengerti bahwa peraturan dibuat untuk ditaati bukan untuk dilanggar.

Berdasarkan uraian di atas maka diambil sebuah inisiatif untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Melalui Permainan Tradisional Ular Naga usia 4-5 di Tk/kb Al Ikhlas Tahun Ajaran 2017-2018”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu :
Bagaimanakah meningkatkan karakter disiplin anak melalui permainan tradisional Ular Naga Usia di Tk/kb Al Ikhlas.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui karakter disiplin anak saat bermain tradisional ular naga di Tk/kb Al Ikhlas”

1.4 Definisi Operasional

1. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak mampu menunjukkan sikap taat terhadap aturan, anak mampu bertanggung

jawab dengan permainan yang dimainkan, anak mampu bersabar menunggu giliran saat bermain.

2. Permainan Tradisional Ular Naga adalah permainan yang dimainkan oleh anak-anak mulai dari anak TK-SD, permainan ular naga ini terdiri dari 5-10 anak. Para pemain membuat barisan kebelakang membentuk Ular Naga dan ada anak yang membuat gerbang dengan dua anak berpegangan tangan diatas kepala.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian juga diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang budaya dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam meingkatkan karakter disiplin anak dengan permainan tradisional Ular Naga

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik bagi anak, guru, serta sekolah antara lain :

- a. Bagi Guru

Dapat mengetahui karakter yang dimiliki anak didik dan dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam melakukan

karakter yang dimiliki dengan sikap disiplin saat bermain permainan tradisional Ular Naga.

b. Bagi Lembaga

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam pendidikan karakter disiplin anak.

c. Bagi Anak

Membantu anak dapat meningkatkan karakter disiplinnya sejak usia dini, dengan melalui permainan tradisional Ular Naga.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tk/kb Al Ikhlas Jember . Penelitian dilakukan terhadap anak yang berjumlah 11 anak, terdiri 3 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Terdapat dua Variabel yaitu Karakter Disiplin dan Permainan Tradisional Ular Naga. Adapun indikator dari dua variabel tersebut yaitu : 1). Menunjukkan sikap taat terhadap aturan, 2). Bertanggung jawab, 3). Bersabar menunggu giliran, 4) berbaris, 5) memegang pundak teman, 6). Membuat gerbang. Adapun penelitian ini terbatas pada kegiatan bagaimana meningkatkan karakter disiplin anak saat bermain tradisional ular naga disekolah